



**RITUS *GELAPU ANA* DI DESA WAIBAO SERTA
KORELASINYA DENGAN RITUS PEMBAPTISAN DALAM
GEREJA KATOLIK**

PAPER ILMIAH

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Menyelesaikan Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Pascasarjana-Non Gelar**

**Oleh
DAMIANUS SODOK KELEN
NIM: 221093**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Damianus Sodok Kelen
2. NIM : 221093
3. Judul : Ritus *Gelapu Ana* di Desa Waibao serta Korelasinya
dengan Ritus Pembaptisan dalam Gereja Katolik

4. Pembimbing:

Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.


.....

5. Tanggal diterima

: 08 Desember 2025

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Naegong Madung

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/S2 Lokal

Ledalero, 18 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)



Dewan Penguji

1. Penguji I: Dr. Bernardus Boli Ujan

.....

2. Penguji II: Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Damianus Sodok Kelen

NIM : 221093

Menyatakan bahwa paper ilmiah ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujukan dalam paper ilmiah ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan paper ilmiah serta gelar yang saya peroleh dari paper ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Damianus Sodok Kelen

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang

bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damianus Sodok Kelen

NIM : 221093

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas paper ilmiah saya yang berjudul: "Ritus *Gelapu Ana* di Desa Waibao serta Korelasinya dengan Ritus Pembaptisan dalam Gereja Katolik" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan paper ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Mei 2025

Yang menyatakan



Damianus Sodok Kelen

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul ***“Ritus Gelapu Ana di Desa Waibao serta Korelasinya dengan Ritus Pembaptisan dalam Gereja Katolik.”*** Karya ini merupakan suatu upaya ilmiah untuk memahami secara lebih mendalam relasi antara budaya lokal dan iman Kristiani dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Waibao.

Manusia sebagai makhluk berbudaya senantiasa hidup dalam lingkup tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi identitas sosial, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius yang membentuk cara pandang manusia terhadap kehidupan, relasi dengan sesama, serta hubungannya dengan Yang Ilahi. Dalam konteks masyarakat Desa Waibao, ritus *Gelapu Ana* merupakan salah satu bentuk konkret dari ekspresi budaya yang sarat makna. Ritus ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian nama dan penerimaan seorang anak ke dalam komunitas adat, tetapi juga sebagai ungkapan syukur serta permohonan perlindungan kepada Tuhan dan leluhur.

Di sisi lain, Gereja Katolik mengenal Sakramen Pembaptisan sebagai pintu masuk ke dalam kehidupan iman Kristiani. Pembaptisan tidak hanya dipahami sebagai simbol, tetapi sebagai tanda efektif rahmat Allah yang menghadirkan kelahiran baru dalam Kristus, penghapusan dosa, serta penerimaan seseorang ke dalam persekutuan Gereja. Dengan demikian, pembaptisan memiliki dimensi teologis yang mendalam sekaligus dimensi sosial yang mengintegrasikan individu ke dalam komunitas umat beriman.

Realitas kehidupan masyarakat Desa Waibao yang sekaligus hidup dalam tradisi budaya lokal dan iman Katolik menghadirkan suatu dinamika yang menarik

untuk dikaji. Di satu sisi, masyarakat tetap setia melaksanakan ritus *Gelapu Ana* sebagai warisan leluhur, sementara di sisi lain mereka juga menjalankan Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik. Kedua ritus ini, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, menunjukkan adanya kesamaan simbolik, seperti penggunaan air, pemberian nama, serta penerimaan ke dalam komunitas. Namun demikian, terdapat pula perbedaan mendasar terutama dalam aspek teologis dan tujuan spiritualnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam makna ritus *Gelapu Ana* serta menemukan korelasinya dengan ritus pembaptisan dalam Gereja Katolik dalam terang pendekatan inkulturasi iman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi yang sangat berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Otto Gusti Ndegong Madung selaku ketua Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Yosef Keladu Koten selaku wakil ketua Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
2. Paulus Pati Lewar, sebagai dosen pembimbing yang selalu setia menemani, mengarahkan, dan membimbing penulis dengan sabar guna merampungkan karya tulis ilmiah ini.
3. Bernadus Boli Ujan, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan mengoreksi karya tulis ilmiah ini.
4. Para Dosen Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
5. Para pegawai Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.
6. P. Donato Lovito, CSS selaku pimpinan seminari Kongregasi Stigmata Kudus Tuhan Kita Yesus Kristus, P. Anto, CSS sebagai pembina para frater Stigmata dan P. Abdon, CSS serta semua anggota komunitas (Fr. Elias, CSS, Fr. Lijung, CSS, Fr. Jhonisius, CSS, Fr. Gusti, Fr. Berto, Fr. Duan, Fr. Matias, Fr. Alex, Fr. Yoris, Fr. Tomi dan semua Seminarians Stigmata) yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Kepada masyarakat Desa Waibao secara khusus bagi narasumber-narasumber wawancara.

8. Ayahanda dan ibunda serta keluarga tercinta: Bapak Krispinus Tega Kelen dan Ibu Agnes Selan serta saudara dan saudari yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ilmiah ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu teologi kontekstual, khususnya dalam upaya memahami dan mengembangkan dialog antara iman Kristiani dan budaya lokal.

IFTK Ledalero, 18 Mei 2026

Penulis



Damianus Sodok Kelen

ABSTRAK

Damianus Sodok Kelen, (NIM. 221093). **RITUS *GELAPU ANA* DI DESA WAIBAO SERTA KORELASINYA DENGAN RITUS PEMBAPTISAN DALAM GEREJA KATOLIK.** Karya Ilmiah. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ritus *Gelapu Ana* dalam kehidupan masyarakat Desa Waibao serta mengkaji korelasinya dengan ritus pembaptisan dalam Gereja Katolik. Ritus *Gelapu Ana* merupakan salah satu tradisi adat masyarakat Lamaholot yang memiliki makna sosial, budaya, dan religius yang mendalam, khususnya dalam pemberian nama, penerimaan anak ke dalam komunitas adat, serta permohonan berkat dan perlindungan dari Yang Ilahi. Di sisi lain, pembaptisan dalam Gereja Katolik dipahami sebagai sakramen inisiasi yang menandai kelahiran baru dalam Kristus, penghapusan dosa, serta penerimaan seseorang ke dalam persekutuan Gereja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis kontekstual, yang dipadukan dengan pendekatan antropologis religius. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi partisipatif, dan wawancara semi-terstruktur dengan tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat Desa Waibao. Analisis data dilakukan secara fenomenologis dan simbolik untuk memahami makna ritus serta menemukan hubungan antara kedua praktik tersebut.

Sistematika penulisan pada karya ilmiah ini terdiri dari lima bab. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Bab kedua, penulis memberikan gambaran umum tentang desa Waibao, dimulai dari gambaran umum tentang desa Waibao, dan penulis menguraikan secara umum ritus *Gelapu Ana*. Bab ketiga, membahas tentang pembaptisan dalam Gereja Katolik. Bab keempat, membahas Korelasi antara ritus *Gelapu Ana* dan ritus pembaptisan Gereja Katolik. Dan Bab kelima, merupakan bagian penutup dari karya ilmiah ini yang berisikan tentang kesimpulan seluruh tulisan, serta saran sebagai masukan yang berguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *Gelapu Ana* dan pembaptisan dalam Gereja Katolik memiliki beberapa kesamaan, seperti penggunaan simbol air, pemberian nama, serta fungsi sebagai sarana penerimaan individu ke dalam komunitas. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan mendasar, terutama dalam aspek teologis dan tujuan spiritual. Ritus *Gelapu Ana* berakar pada tradisi adat dan kepercayaan lokal, sedangkan pembaptisan merupakan sakramen yang memiliki dasar biblis dan ajaran resmi Gereja. Meskipun demikian, dalam konteks masyarakat Desa Waibao, kedua ritus ini tidak dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan, melainkan sebagai praktik yang saling melengkapi dalam kehidupan iman dan budaya.

Kata kunci: Ritus *Gelapu Ana*, pembaptisan Katolik, budaya Waibao, Gereja Katolik.

ABSTRACT

Damianus Sodik Kelen (NIM: 221093). *The Gelapu Ana Rite in Waibao Village and Its Correlation with the Rite of Baptism in the Catholic Church*. Scientific Paper. Postgraduate Program, Study Program of Religious Studies/Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2026.

This study aims to analyze the *Gelapu Ana* rite in the life of the people of Waibao Village and to examine its correlation with the rite of baptism in the Catholic Church. The *Gelapu Ana* rite is one of the traditional practices of the Lamaholot community that carries profound social, cultural, and religious meanings, particularly in naming a child, welcoming the child into the customary community, and invoking blessings and protection from the Divine. On the other hand, baptism in the Catholic Church is understood as a sacrament of initiation that signifies new birth in Christ, the remission of sins, and the acceptance of a person into the communion of the Church.

This research employs a qualitative method with a contextual theological approach combined with a religious anthropological perspective. Data were collected through literature study, participatory observation, and semi-structured interviews with customary leaders, religious leaders, and the people of Waibao Village. The data were analyzed using phenomenological and symbolic approaches to understand the meaning of the rite and to identify the relationship between the two practices.

The structure of this scientific work consists of five chapters. The first chapter presents the introduction. The second chapter provides a general overview of Waibao Village and describes the *Gelapu Ana* rite. The third chapter discusses baptism in the Catholic Church. The fourth chapter examines the correlation between the *Gelapu Ana* rite and the rite of baptism in the Catholic Church. The fifth chapter serves as the conclusion, presenting the overall findings and suggestions.

The findings of this study show that the *Gelapu Ana* rite and baptism in the Catholic Church share several similarities, such as the use of water as a symbol, the giving of a name, and their function as a means of incorporating an individual into a community. However, they also have fundamental differences, especially in theological aspects and spiritual purposes. The *Gelapu Ana* rite is rooted in local traditions and beliefs, whereas baptism is a sacrament grounded in biblical teachings and the official doctrine of the Church. Nevertheless, within the context of the Waibao community, these two rites are not perceived as contradictory but rather as complementary practices in the life of faith and culture.

Keywords: *Gelapu Ana* Rite, Catholic Baptism, Waibao culture, Catholic Church.

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian / Penulisan	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Metode Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II RITUS <i>GELAPU ANA</i> MENURUT MASYARAKAT DESA WAIBAO	14
2.1 Gambaran Umum Tentang Desa Waibao.....	14
2.1.1 Latar Belakang Desa Waibao.....	15
2.1.2 Keadaan Geografis Desa Waibao.....	17
2.1.3 Keadaan Iklim di Desa Waibao.....	18
2.1.4 Mata Pencarian Penduduk	19
2.1.5 Kondisi Ekonomi Desa Waibao	20
2.1.6 Keadaan Sosial Kependudukan.....	21

2.1.6.1 Jumlah Penduduk Desa Waibao.....	21
2.1.6.2 Struktur Usia Masyarakat Desa Waibao	22
2.1.6.3 Jenis Pekerjaan.....	22
2.1.6.4 Berdasarkan Etnis.....	23
2.1.6.5 Angka Kelahiran dan Kematian	25
2.1.7 Bahasa	25
2.1.8 Sistem Kepercayaan.....	26
2.2 Ritus <i>Gelapu Ana</i>	28
2.2.1 Pengertian Ritus dan Tujuan Ritus <i>Gelapu Ana</i>	28
2.2.1.1 Pengertian Ritus	28
2.2.1.2 Pengertian <i>Gelapu Ana</i>	29
2.2.2 Tujuan Ritus <i>Gelapu Ana</i>	30
2.2.2.1 <i>Pake Nara</i> (Memberikan Nama)	30
2.2.2.2 <i>Noni Ana</i> (Memperkenalkan Sang Bayi)	31
2.2.2.3 Menjadi Anggota Keluarga Suku.....	31
2.2.2.4 Kesehatan bagi Sang Bayi.....	32
2.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Gelapu Ana</i>.....	33
2.3.1 Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Gelapu Ana</i>	33
2.3.2 Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Gelapu Ana</i>	33
2.4 Pihak-pihak yang Terlibat dalam Ritus <i>Gelapu Ana</i>.....	34
2.4.1 <i>Ana Brui</i> (Ibu yang Lebih Tua dalam Suku).....	34
2.4.2 Kepala Suku	35
2.4.3 <i>Opu dan Blake</i> (Kedua Keluarga Besar Laki-laki dan Perempuan)	35
2.4.4 Tetangga	36
2.5 Material yang Digunakan dalam Ritus <i>Gelapu Ana</i>	36
2.5.1 <i>Wai</i> (air)	37
2.5.2 <i>Klapu</i> (Ramuan).....	38
2.6 Tahap-tahap Pelaksanaan Ritus <i>Gelapu Ana</i>	42
2.6.1 Persiapan Perlengkapan Material.....	43
2.6.2 <i>Gelapu Ana</i> (Pembaptisan Adat).....	43
2.6.3 <i>Pake Nara</i> (Pemberian Nama)	45

2.6.4 Perjamuan Bersama.....	47
2.6.5 Ritus Penutup	48
2.7 Makna Religius dari Ritus <i>Gelapu Ana</i>.....	49
2.7.1 <i>Gelapu Ana</i> Sebagai Bukti Kepercayaan Kepada <i>Lera Wulan Tanah Ekan</i>	49
2.7.2 <i>Gelapu Ana</i> Sebagai Upacara Pembaptisan Nama.....	50
2.7.3 <i>Gelapu anak</i> Sebagai Perkenalan Identitas Keangotaan dalam Suku	50
2.7.4 <i>Gelapu Ana</i> sebagai Tanda Perlindungan	51
2.8 Kesimpulan	52
BAB III: RITUS PEMBAPTISAN DALAM GEREJA KATOLIK.....	54
3.1 Pembaptisan dalam Gereja Katolik	54
3.2 Sejarah Pembaptisan dalam Gereja Katolik.....	55
3.2.1 Baptisan Yohanes.....	55
3.2.2 Yesus Dibaptis	56
3.3 Jenis-jenis Pembaptisan.....	56
3.3.1 Pembaptisan Bayi.....	57
3.3.2 Pembaptisan Dewasa.....	57
3.3.3 Pembaptisan Darurat	57
3.4 Tujuan dan Makna Pembaptisan dalam Gereja Katolik.....	58
3.4.1 Kelahiran Kembali dalam Kristus.....	58
3.4.2 Menjadi Anggota Gereja	59
3.4.3 Memperoleh Nama Baptis.....	59
3.4.4 Sebagai Fondasi Bagi Sakramen Lain.....	60
3.4.5 Pengampunan Dosa.....	60
3.5 Syarat Pembaptisan dalam Gereja Katolik.....	61
3.6 Tempat dan Waktu Acara Ritus Pembaptisan dalam Gereja Katolik	61
3.6.1 Tempat Acara Pembaptisan.....	61
3.6.2 Waktu Acara Pembaptisan	62
3.7 Pihak-pihak yang Terlibat dalam Ritus Pembaptisan	63

3.7.1 Imam/Pastor	63
3.7.2 Calon Baptis	64
3.7.3 Orangtua Calon Baptis	64
3.7.4 Orangtua Wali Baptis	64
3.7.5 Umat Gereja	64
3.8 Material yang Digunakan dalam Ritus Pembaptisan.....	65
3.8.1. Air	65
3.8.2 Minyak Krisma.....	66
3.8.3 Kain Putih.....	66
3.8.4 Lilin.....	67
3.9 Ritus Pembaptisan dalam Gereja Katolik	67
3.9.1 Pembukaan	67
3.9.2 Liturgi Sabda.....	68
3.9.3 Liturgi Baptis	68
3.9.4 Pendalaman Ritus.....	74
3.9.5 Penutup.....	77
3.10 Kesimpulan	77
BAB IV: KORELASI RITUS <i>GELAPU ANA</i> DAN	
RITUS PEMBAPTISAN GEREJA KATOLIK.....	78
4.1 Unsur-Unsur yang Selaras	78
4.1.1 Kedua Ritus ini Merupakan Perayaan Inisiasi	79
4.1.2 Mempunyai Makna yang Selaras	79
4.1.3 Menunjukkan Penekanan yang Sama Terhadap Nilai Iman	89
4.1.4 Perayaan Bersama dan Sukacita bersama dalam Suku	80
4.1.5 Dibebaskan dari Dosa dan Menjadi Manusia Baru.....	80
4.1.6 Dikukuhkan Menjadi Anggota Gereja dan Anggota Suku	81
4.1.7 Mempersatukan atau Melibatkan Umat Allah dan Anggota Suku.....	81
4.1.8 Material yang Digunakan: Air	82
4.2 Unsur- Unsur Yang Tidak Selaras	82
4.2.1 Hakikat Pembaptisan: Penekanan pada Roh Kudus dan Nenek Moyang/Leluhur	82

4.2.2 Perintis Upacara pembaptisan: Yesus Kristus dan Nenek Moyang/ Leluhur	83
4.2.3 Material yang Digunakan.....	83
4.2.4 Forma yang Digunakan.....	84
4.2.5 Hakikat Fundamental dari Praktek Ritus: Kitab Suci, Tradisi Gereja, dan Tradisi Lisan	84
4.2.6 Pelaksana Utama dalam Ritus Pembaptisan: Imam dan Awam.....	85
4.2.7 Proses jalannya Ritus Pembaptisan	85
4.3 Analisis Komparatif dan Sintesis Teologis (Prespektif Inkulturasi)...	86
4.4 Kesimpulan	87
BAB V: PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	90
KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN.....	97